

BAB VI
PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MULYOHARJO CARVING
VILLAGE

1.1 Program Dasar Perencanaan

6.1.1 Program Ruang

Tabel 6.1 Tabel Program Ruang

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas
Rumah Produktif Ukir		
TIPE B		
Bengkel Ukir	1 unit	21 m ²
Garasi	1 unit	17,4 m ²
Teras	1 unit	1,14 m ²
Ruang Tamu	1 unit	6 m ²
Ruang Televisi	1 unit	6 m ²
Ruang Tidur Utama	1 unit	7,05 m ²
Ruang Tidur Anak	2 unit	11,7 m ²
Ruang Makan	1 unit	1,8 m ²
Dapur	1 unit	3,4 m ²
KM/WC	1 unit	1,49 m ²
Jumlah		76,98 m²
Ruang Gerak 70%		53,87 m²
Total		130,85 m²
Total 10 Rumah		1308,5 m²
TIPE C		
Bengkel Ukir	1 unit	27 m ²
Garasi	1 unit	17,4 m ²
Teras	1 unit	1,14 m ²
Ruang Tamu	1 unit	6 m ²
Ruang Televisi	1 unit	6 m ²
Ruang Tidur Utama	1 unit	7,05 m ²
Ruang Tidur Anak	2 unit	11,7 m ²
Ruang Makan	1 unit	1,8 m ²
Dapur	1 unit	3,4 m ²
KM/WC	1 unit	1,49 m ²
Jumlah		82,98 m²
Ruang Gerak 70%		58,07 m²
Total		141,05 m²
Total 10 Rumah		1410,5 m²
Rumah Produktif Bengkel Rakit		
Bengkel Rakit	1 unit	21 m ²
Gudang Penyimpanan	1 unit	27 m ²
Garasi	1 unit	17,4 m ²
Teras	1 unit	1,14 m ²
Ruang Tamu	1 unit	6 m ²
Ruang Televisi	1 unit	6 m ²
Ruang Tidur Utama	1 unit	7,05 m ²
Ruang Tidur Anak	2 unit	11,7 m ²
Ruang Makan	1 unit	1,8 m ²
Dapur	1 unit	3,4 m ²
KM/WC	1 unit	1,49 m ²

Jumlah		103,98 m²
Ruang Gerak 70%		72,77 m²
Total		176,75 m²
Total 20 Rumah		3.535 m²
Showroom Mebel		
Ruang Display	1 unit	157 m ²
Gudang Mebel	1 unit	62,5 m ²
Galeri Ukir	1 unit	30 m ²
Kasir	1 unit	6,81 m ²
Kantin	1 unit	24 m ²
Ruang Bongkar Muat Mebel	1 unit	53,5 m ²
Ruang Pendataan Mebel	1 unit	12,5 m ²
Ruang Pengelola	1 unit	4,32 m ²
Ruang Staff	1 unit	86,4 m ²
Ruang Loker	1 unit	16,9 m ²
Pantry	1 unit	4,5 m ²
Penitipan Barang	1 unit	3 m ²
Musholah	1 unit	6,5 m ²
Toilet/WC Umum	1 unit	20,5 m ²
Toilet Difabel	1 unit	5,6 m ²
Toilet/WC Karyawan	1 unit	14,6 m ²
Janitor	2 unit	8 m ²
Ruang CCTV	1 unit	3 m ²
Ruang Genset	1 unit	4 m ²
Pos Satpam	1 unit	3 m ²
Jumlah		728,83 m²
Ruang Gerak 100 %		728,83 m²
Total		1.457,66 m²
Carving Education		
Lobby	1 unit	30 m ²
Pameran Ukiran	1 unit	30 m ²
Kantor Pendaftaran	1 unit	3,64 m ²
Workshop Ukir	3 unit	82,5 m ²
Gudang Kayu	1 unit	25 m ²
Ruang Pengelola	1 unit	4,32 m ²
Ruang Staff	1 unit	43,2 m ²
Ruang Loker	1 unit	16,9 m ²
Penitipan Barang	1 unit	3 m ²
Musholah	1 unit	6,5 m ²
Toilet/WC Umum	1 unit	20,5 m ²
Toilet Khusus Difabel	1 unit	5,6 m ²
Toilet/WC Karyawan	1 unit	14,6 m ²
Janitor	2 unit	8 m ²
Ruang CCTV	1 unit	3 m ²
Ruang Genset	1 unit	4 m ²
Pos Satpam	1 unit	3 m ²
Jumlah		284,56 m²
Ruang Gerak 100%		284,56 m²
Total		569,12 m²
Pabrik Finishing		
Ruang Bongkar Muat Mebel	1 unit	48,25 m ²
Lobby	1 unit	5 m ²
Kantor Pengelola	1 unit	3,04 m ²

Ruang Mebel Pra <i>Finishing</i>	1 unit	25 m ²
Ruang Ampelas Kasar	2 unit	15,3 m ²
Ruang Penyemprotan Awal	1 unit	5,5 m ²
Ruang Pendempulan	1 unit	6,25 m ²
<i>Ruang Ampelas Gosok</i>	2 unit	12,5 m ²
Ruang Pewarnaan	1 unit	3,75 m ²
Ruang Ampelas Halus	1 unit	12,5 m ²
Ruang Pewarnaan Semprot	1 unit	3,75 m ²
Oven	2 unit	12,5 m ²
Ruang Pewarnaan Detail	1 unit	6,25 m ²
Ruang Mebel Pasca <i>Finishing</i>	1 unit	12,5 m ²
Musholah	1 unit	6,5 m ²
Toilet/WC Karyawan	1 unit	14,6 m ²
Ruang CCTV	1 unit	3 m ²
Ruang Genset	1 unit	4 m ²
Janitor	2 unit	8 m ²
Jumlah		188,39 m²
Ruang Gerak 200%		378,78 m²
Total		568,17 m²
Penunjang dan Servis		
Kios/Ruko	2 unit	120 m ²
Shelter	5 unit	15 m ²
Pos Hansip	7 unit	42 m ²
ATM Center	1 unit	6 m ²
Toilet/WC Umum	6 unit	120,30 m ²
Jumlah		303,3 m²
Ruang Gerak 100%		303,3 m²
Total		606,6 m²
Parkir Umum		
Bus	1 unit	450 m ²
Mobil	1 unit	3000 m ²
Motor	1 unit	840 m ²
Jumlah		4.290 m²
Ruang Gerak 150%		6435 m²
Total		10.725 m²
Parkir <i>Carving Education</i>		
Mobil Pengelola	1 unit	150 m ²
Motor Pengelola	1 unit	33,6 m ²
Jumlah		183,6 m²
Ruang Gerak 150%		275,4 m²
Total		459 m²
Parkir <i>Showroom</i>		
Mobil Pengelola	1 unit	150 m ²
Motor Pengelola	1 unit	33,6 m ²
Jumlah		183,6 m²
Ruang Gerak 150%		275,4 m²
Total		459 m²
Rencana Pengembangan <i>Homestay</i>		
Garasi	1 unit	32,4 m ²
Teras	1 unit	1,14 m ²
Ruang Tamu	1 unit	6 m ²
Ruang Televisi	1 unit	6 m ²
Ruang Tidur Utama	1 unit	7,05 m ²

Ruang Tidur Anak	2 unit	11,7 m ²
Ruang Makan	1 unit	1,8 m ²
Dapur	1 unit	3,4 m ²
KM/WC	2 unit	1,49 m ²
Kamar Sewa 1 (untuk 2 orang)	2 unit	14,1 m ²
Kamar Sewa 2 (untuk 1 orang)	2 unit	11,7 m ²
Jumlah		96,78 m²
Ruang Gerak 70%		67,75 m²
Total		164,53 m²
Total 3 Rumah		493,59 m²
Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial		
Balai Pertemuan	1 buah	150 m ²
Posyandu	1 buah	36 m ²
Bidan	1 buah	18 m ²
Taman Kanak-kanak	1 buah	216 m ²
Sekolah Dasar	1 buah	633 m ²
Musholla	4 buah	45 m ²
Masjid Warga	2 buah	300 m ²
Pertokoan	1 buah	1.200 m ²
Taman / Tempat Main	1 buah	250 m ²
Jalur Hijau	-	-
Restoran	1 buah	100 m ²
Jumlah		3.083 m²
Total		24.675,14 m²

(Sumber: Analisa Pribadi, 2017)

6.1.2 Lahan

Luas lahan Desa Mulyoharjo adalah ±265 Ha sedangkan luas kawasan yang akan dijadikan kawasan wisata adalah seluas ±41,5 Ha atau ±415.500 m². Dalam perhitungannya, lahan yang akan dijadikan sebagai lahan parkir adalah sebagai berikut.

Luas Lahan Parkir (bruto) = 3% x Luas daerah yang dilayani

$$\begin{aligned} \text{Luas Lahan Parkir} &= 3\% \times 415.500 \text{ m}^2 \\ &= 12.465 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Jadi untuk menampung penghuni dan wisatawan di dukuh tengger adalah 12.465 m²

Dari total ±415.500 m² lahan tersebut, berdasarkan perhitungan program ruang serta persyaratan fasilitas umum dan fasilitas sosial, akan dibuat sebuah pengembangan perencanaan Mulyoharjo *Carving Village* Jepara seluas ±25.103,34 m².

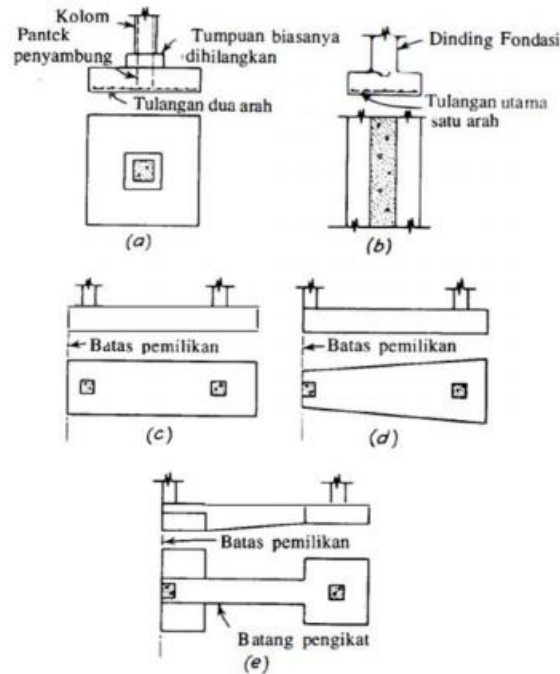
1.2 Program Dasar Perancangan

6.2.1 Aspek Teknis

Pondasi yang digunakan dalam bangunan rumah produktif merupakan pondasi batukali atau pondasi dangkal yang umum digunakan untuk bangunan rumah tinggal. Sedangkan untuk bangunan publik seperti *Carving Education*, *Showroom* mebel dan Pabrik *Finishing* menggunakan pondasi foot plat atau telapak yaitu pelebaran alas kolom atau dinding dengan tujuan untuk meneruskan beban pada tanah suatu tekanan yang sesuai dengan sifat-sifat tanah yang bersangkutan.

Pondasi Telapak atau Foot Plat berfungsi memperkokoh struktur bangunan, memikul vertical seperti beban mati dan beban hidup, serta beban horizontal gempa dan angin. Dalam mendesain pondasi telapak, perencanaan pondasi harus mencakup segala aspek agar terjamin keamanan sesuai dengan persyaratan yang berlaku, misalnya, penentuan dimensi pondasi yang meliputi panjang, lebar dan ketebalan pondasi, kemudian jumlah dan jarak tulangan yang harus dipasang pada pondasi.

Pondasi telapak yang mendukung kolom tunggal disebut telapak kolom individual, telapak tersendiri atau telapak sebar. Pondasi telapak di bawah suatu dinding disebut telapak dinding atau telapak menerus. Apabila sebuah pondasi telapak mendukung beberapa kolom disebut telapak gabungan. Bentuk khusus dari telapak gabungan yang umumnya digunakan apabila salah satu kolomnya mendukung dinding luar disebut telapak kantilever.



Gambar 6.1 Pondasi Telapak (a) Pondasi Telapak Individual (b) Pondasi Foot Plat Dinding (c) dan (d) Pondasi Foot Plat Gabungan (e) Telapak Kantilever
(Sumber:Hardiyatmo, 2010)

Selain pondasi, bangunan yang akan dibangun dibuat menggunakan material biasa seperti batu bata dll, namun dikarenakan desa Mulyoharjo dikenal sebagai desa ukir, maka beberapa material juga akan menggunakan kayu sehingga budaya yang ada tetap terlestarikan. Mengingat dengan tingkat keawetannya, penggunaan material kayu akan diperhatikan penempatan dan perawatannya sehingga dapat bertahan lama.

6.2.2 Aspek Arsitektural

Untuk memenuhi prinsip-prinsip sebuah konsep *Community Based Tourism* (CBT), maka hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Penggunaan material bangunan yang ramah lingkungan dan terjangkau
Prinsip pertama dalam *Community Based Tourism* (CBT) adalah prinsip ekonomi dimana dana untuk sebuah pengembangan sangat diperhatikan karena dihasilkan dari masyarakat itu sendiri dan bermanfaat untuk mereka sendiri pula.

2. Membuat konstruksi yang mengikat budaya lokal
Dalam pembangunan perencanaan kawasan juga harus memperhatikan budaya yang ada sehingga budaya tersebut dapat terikat diwisatawan.

3. Tetap mempertahankan budaya kehidupan masyarakat
Bangunan yang akan dibuat harus memperhatikan kebiasaan warga yang tinggal di dalamnya maupun yang ada dilingkungan bangunan tersebut. Salah satu contoh adalah rumah yang ada di desa Mulyoharjo mayoritas tidak menggunakan plafon karena kebanyakan warga membuat sebuah lubang cahaya di atap yang membuat cahaya dapat masuk kedalam ruangan meskipun ruangan tersebut berada ditengah bangunan. Penggunaan jendela justru jarang sekali digunakan dan mayoritas jendela digantikan dengan jendela kecil (boven).